

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain yang digunakan pada penelitian studi kasus penelitian ini adalah jenis studi kasus deskriptif dengan bentuk studi kasus mendalam. Desain studi kasus deskriptif mendalam adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kasus yang memiliki ciri khas atau unik dengan diawali dengan memaparkan secara jelas dan mendalam hasil asuhan keperawatan dan menganalisis secara naratif serta menggambarkan prosedur secara rinci (Supartini dkk., 2023).

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah individu yang mengalami masalah gangguan pola tidur dan mengalami penyakit hipertensi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi
 - a. Pasien dengan diagnosa medis hipertensi
 - b. Pasien hipertensi yang mengalami gangguan pola tidur
 - c. Pasien hipertensi dengan kesadaran *composmentis*
 - d. Pasien bersedia menjadi subjek dari penelitian dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data
2. Kriteria eksklusi
 - a. Pasien hipertensi dengan komplikasi seperti stroke

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus yaitu implementasi terapi yoga *pranayama* dengan masalah gangguan pola tidur pada pasien Di Banjar Abiantimbul Desa Pemecutan Kelod Wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional disajikan pada tabel 4 berikut :

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel Implementasi Terapi Yoga *Pranayama* Dengan Masalah Gangguan Pola Tidur Pada Pasien Hipertensi di Banjar Abiantimbul Desa Pemecutan Kelod Wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil pengukuran	Sumber data
1	2	3	4	5	6	7
1	Terapi yoga <i>pranayama</i>	Yoga <i>pranayama</i> adalah latihan pernapasan dengan teknik bernapas secara perlahan dan dalam, menggunakan otot diafragma, dengan pose vajrasana terapi yoga	Observasi	Nominal	SOP (Standar Operasional Prosedur)	Primer

1	2	3	4	5	6	7
		<i>pranayama</i> dilakukan dengan durasi 30 menit selama 3 hari dalam 1 minggu				
2	Gangguan pola tidur	Gangguan pola tidur adalah gangguan kualitas dan kuantitas tidur yang disebabkan oleh faktor- faktor eksternal. Sesorang dikatakan mengalami gangguan pola tidur jika hasil kuisisioner <i>Pittsburgh</i> <i>Sleep Quality</i> <i>Index (PSQI)</i> mencapai skor 15-21	Kuisisioner <i>Pittsburgh</i> <i>Sleep</i> <i>Quality</i> <i>Index (PSQI</i>)	Interval	Kuesisioner PSQI terdiri dari 9 pertanyaan kualitas tidur apabila: - baik skor nilai 1-5 - ringan 6-7 - sedang 8 -14 - buruk jika skor 15-21	Primer

1	2	3	4	5	6	7
3	Hipertensi	Tekanan darah pada sampel yang berupa sistolik dan diastolic yang diukur pada pasien dalam posisi duduk minimal 30 menit sebelum dan setelah dilakukan terapi yoga <i>pranayama</i>	Tensimeter	ordinal	Nilai tekanan darah : Normal : <120/80 mmHg Prahipertensi : 120-139/80-89 mmHg Hipertensi derajat I : 140-159/90-99 mmHg Hipertensi derajat II : ≥160/≥100 mmHg	Primer

E. Instrument Studi Kasus

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pada penelitian studi kasus ini instrumen yang digunakan yaitu:

1. Lembar atau format asuhan keperawatan untuk melakukan pengkajian kepada pasien
2. Alat pengukur tekanan darah
3. Lembar pengukuran kualitas tidur

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi kasus ini dilakukan dengan cara anamnesa, pemeriksaan fisik, observasi langsung, wawancara dan studi dokumentasi.

G. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah – Langkah pelaksanaan studi kasus adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan.
 - a. Melakukan pengurusan surat studi pendahuluan pengambilan data awal dari bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar kepada Dinas Kesehatan Kota Denpasar untuk pengambilan data di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat
 - b. Melakukan pengambilan data sekunder di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar
 - c. Mendapatkan persetujuan pembimbing untuk melakukan seminar proposal
 - d. Melaksanakan seminar prosposal dan melakukan perbaikan sesuai dengan arahan dari pembimbing dan pembahas.
 - e. Mendapat persetujuan dari pembimbing untuk melaksanakan pengambilan data.
 - f. Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar melalui bidang pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
 - g. Mengajukan izin penelitian kepada Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar secara kolektif.
 - h. Mengajukan izin penelitian kepada Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Denpasar.

- i. Membawa tembusan izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
 - j. Membawa tembusan izin penelitian kepada UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar.
 - k. Membawa tembusan surat izin penelitian kepada Kelian Dinas Banjar Abiantimbul Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.
 - l. Menetapkan peneliti pendamping (*enumerator*) yakni Kelian Dinas Banjar Abiantimbul Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar
 - m. Peneliti mencari kasus melalui buku register di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar, masing-masing mahasiswa mencari 1 pasien dengan masalah yang diinginkan untuk dijadikan pasien.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Melakukan pendekatan secara informal kepada pasien yang akan diteliti.
 - b. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa semua data pribadi akan dirahasiakan.
 - c. Memberikan lembar persetujuan kepada pasien, apabila pasien bersedia untuk diteliti maka pasien harus menandatangani lembar persetujuan dan jika pasien tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan menghormati hak pasien.
 - d. Setelah pasien menandatangani lembar persetujuan, maka peneliti akan melakukan indentifikasi terhadap proses keperawatan (pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi) pada responden yang telah dijadikan pasien.

- e. Peneliti melakukan tahap pengkajian kepada pasien di rumah pasien kemudian menentukan diagnosis keperawatan.
- f. Peneliti menetapkan intervensi keperawatan yaitu dukungan tidur yang dimana dibagian edukasi menyebutkan ajarkan relaksasi otot autogenik atau cara nonfarmakologi lainnya seperti terapi yoga *pranayama*.
- g. Melaksanakan implementasi terapi yoga *pranayama* selama 30 menit/hari sebanyak 3 kali dalam seminggu.
- h. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien setelah diberikan terapi yoga *pranayama*.
- i. Mendokumentasikan setiap tindakan keperawatan yang dilakukan

3. Tahap akhir

- a. Mahasiswa memeriksa kesenjangan yang muncul dilapangan selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan dengan teknik reduksi data.
- b. Mahasiswa wajib memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahasan.
- c. Setelah proses hasil pembimbing selesai mahasiswa mendaftarkan diri pada Kordinator Penelitian untuk dapat melaksanakan seminar hasil karya tulis ilmiah.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilakukan Di Banjar Abiantimbul Desa Pemecutan Kelod Wilayah Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama 3 hari dalam 1 minggu.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada kemudian dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang diubah sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Mereduksi data

Data yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, kemudian dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostic dan dibandingkan dengan nilai normal.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan sesuai dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus, data disajikan secara tekstuar ataupun narasi. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan memuat tabel dan grafik. Kerahasiaan dari pasien dijamin dengan menyamarkan identitas dari pasien.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi.

J. Etika Studi Kasus

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Menurut (Hidayat, 2018) masalah etika yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi responden)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dalam bentuk lembar persetujuan yang diberikan sebelum penelitian. *Informed consent* bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui manfaatnya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara

menyamarkan identitas seperti nama dan Alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas.